

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengendalian Internal

Semakian luasnya ruang lingkup kegiatan perusahaan, mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya operasi perusahaan, sedangkan tanggung jawab yang utama adalah untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan terletak di tangan manajemen. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan melimpahkan segala tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada bawahannya.

Dengan adanya sebagian pelimpahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut, pimpinan perusahaan membutuhkan suatu pengendalian yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan, dan dapat memberikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan perlu menetapkan suatu pengendalian internal yang memadai.

##### 2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2001:319.2) menyatakan bahwa :

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan

efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Boynton, Johnson, Kell (2003:373) pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Definisi pengendalian internal yang dikutip oleh Zaki Baridwan (2004:13) dari AICPIA adalah sebagai berikut :

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Mulyadi (2008:69) "Pengertian pengendalian internal dalam arti luas dapat dibagi menjadi pengendalian akuntansi dan pengendalian administrasi".

1. Pengendalian Akuntansi, yaitu meliputi kebijakan dan prosedur yang terutama untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi dan mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi.
2. Pengendalian Administrasi, yaitu meliputi kebijakan dan prosedur yang terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian-pengertian pengendalian internal yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya penerapan pengendalian internal dalam setiap kegiatan operasi perusahaan adalah untuk mengamankan kekayaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran atau keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan diharapkan tidak terjadi tindakan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian intern adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien.

Tujuan pengendalian internal menurut COSO yang dikutip oleh *Bodnar dan Hopwood (2001:182)* adalah sebagai berikut :

#### **2.1.2.1 Operasi yang efektif dan efisien**

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

#### **2.1.2.2 Keandalan laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk

menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

### 2.1.2.3 Ketaatan pada hukum dan peraturan

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan itu ditaati oleh karyawan perusahaan.

Sedangkan tujuan umum dari pengendalian internal meliputi lima hal, yaitu :

- a. Dapat dipercaya serta integritas dari informasi. Tujuan dari pengendalian internal ini untuk menjaga dapat dipercaya dan integritas dari sistem informasi penting untuk proses pengambilan keputusan manajemen.
- b. Kebutuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, undang-undang, dan peraturan. Tujuan dari alat-alat pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa aktivitas operasi dilaksanakan secara terencana, sistematis dan sesuai dengan urutan prioritas. Dan disamping itu juga internal auditor juga harus mereview dan menilai memadai atau tidaknya kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Pengamanan Aktiva. Pengendalian yang dimaksud disini yaitu berupa desain implementasi yang dimaksud untuk melindungi aktiva perusahaan secara fisik.

- d. **Ekonomi dan Efisiensi Operasi.** Satu konsep yang dipahami dalam ilmu ekonomi adalah adanya sumber-sumber yang jumlahnya terbatas. Dengan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas ini manusia berusaha menggunakannya untuk memperoleh output semaksimal mungkin.
- e. **Pencapaian Tujuan dan Goal Organisasi atas Operasi dan Kegiatan.** Jika dalam suatu organisasi gagal untuk mencapai tujuan dan goal yang telah ditetapkan sebelumnya, dan sebaik apapun segala sesuatunya maka ini tidak akan ada artinya.

### **2.1.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2009: 166) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut COSO pengendalian internal suatu organisasi meliputi berbagai tindakan internal yang dilakukan manajemen pada dasarnya terdiri dari lima komponen yaitu :

#### **2.1.3.1 Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua unsur dari pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap manajer dan pemilik mengenai pentingnya pengendalian internal.

Menurut Amir Abadi Yusuf (2008:261) lingkungan pengendalian adalah lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut.

#### **2.1.3.2 Penilaian Risiko**

Penilaian risiko adalah identifikasi, analisa, dan mengelola risiko yang berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang akan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hall Singleton (2007:29) "Perusahaan harus melakukan penilaian resiko untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan".

Penilaian resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum untuk mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Tujuan manajemen melakukan penilaian resiko adalah untuk menentukan cara mengatasi resiko yang telah diidentifikasi.

#### **2.1.3.3 Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang benar diambil untuk menghadapi risiko organisasi yang diidentifikasi dalam mencapai tujuan keseluruhan secara umum.

Menurut Hall Singleton (2007:32) bahwa aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk mengurangi berbagai resiko yang telah diidentifikasi oleh perusahaan.

#### **2.1.3.4 Informasi dan Komunikasi**

Kualitas informasi mempengaruhi kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dan penyiapan laporan keuangan yang layak. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain,

baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, dan pelaporan keuangan dan daftar akun, serta memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal.

#### 2.1.3.5 Monitoring

Monitoring merupakan proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu pemantauan yang dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan apakah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

Menurut Sawyer (2007:32) monitoring merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol.

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Bambang Hartadi (1999:130) untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi :

#### **2.1.4.1 Pemisahan Fungsi**

Tujuan utama pemisahan fungsi adalah untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

#### **2.1.4.2 Prosedur Pemberian Wewenang**

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

#### **2.1.4.3 Prosedur Dokumentasi**

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

#### **2.1.4.4 Prosedur dan Catatan Akuntansi**

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

#### **2.1.4.5 Pengawasan Fisik**

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

#### **2.1.4.6 Pemeriksaan Intern Secara Bebas**

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali penerimaan kas. Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data.

#### **2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal bagaimanapun baiknya dalam perusahaan tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal ini disebabkan karena pengendalian internal memiliki keterbatasan yang dapat melemahkan pengendalian internal tersebut. Oleh karena itu, bukan hal yang mustahil apabila perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang efektif masih juga mengalami kesalahan atau penyalahgunaan.

Menurut Mulyadi (2002:131) mengemukakan keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal yaitu :

##### **2.1.5.1 Kesalahan dalam pertimbangan**

Sering kali manajemen dan personel lainnya dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin.

##### **2.1.5.2 Gangguan**

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau

membuat kesalahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel dapat pula mengakibatkan gangguan.

#### **2.1.5.3 Kolusi**

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan rusaknya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian internal yang dirancang.

#### **2.1.5.4 Pengabaian Oleh Manajemen**

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

#### **2.1.5.5 Biaya Lawan Manfaat**

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kualitatif dan kuantitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian internal.

## 2.2 PENDAPATAN

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan, maka untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal tidak terlepas dari masalah pengakuan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas perusahaan. Tidak semua kenaikan dari aset dapat disebut sebagai pendapatan, dimana kegiatan utama yang berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan aset sebagai pendapatan.

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 mendefinisikan pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Eldon S. Hendriksen (2000:374) dalam Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan.

Sofyan Syafri Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, diluar dari pernyataan diatas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan. Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau dari besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksikan dengan normal.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan serta pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau *income* dan rugi atau *less*.

Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil diluar kegiatan

utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk, kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

### **2.2.2 Sumber-sumber Pendapatan**

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.

- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa barang dagangan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d. Revaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir kedua.

### 2.2.3 Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini :

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

#### **2.2.4 Penilaian Pendapatan**

Standar Akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan. Ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut :

- a. Biaya Historis (*Historical Cost*) adalah aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

- b. Biaya Kini (*Current Cost*) adalah aktiva dinilai dalam wujud kas (setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
- c. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) adalah aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).
- d. Nilai Sekarang (*Present Value*) adalah aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### 2.2.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah pendapatan secara formal ke dalam sistem pembukuan sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan. Definisi pendapatan harus dipisahkan dari pengertian pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu secara konseptual, pendapatan hanya diakui jika memenuhi kualitas keterukuran dan kehandalan. Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan.

Untuk menjabarkan kriteria kualitas informasi menjadi kriteria pembentukan pendapatan, terdapat dua konsep penting yang perlu

dipahami yaitu pembentukan pendapatan dan realisasi pendapatan. Pembentukan pendapatan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu.

Sementara itu, konsep realisasi pendapatan menjelaskan bahwa pendapatan terjadi atau terbentuk pada saat produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atau pada saat terjual atas dasar kontrak penjualan. Konsep realisasi pendapatan lebih berkaitan dengan masalah pengukuran pendapatan secara objektif dan lebih bersifat kriteria pengakuan daripada bersifat makna pendapatan.

## **2.2.6 Kondisi Saat Pengakuan Pendapatan**

### **2.2.6.1 Pada Saat Kontrak Penjualan**

Pendapatan diakui jika sudah terjadi penjualan. Jika saat kontrak dilakukan ada pembayaran dimuka, maka harus diakui sebagai kewajiban sampai barang atau jasa diserahkan kepada pembeli.

### **2.2.6.2 Selama Proses Produksi Secara Bertahap**

Dalam industri tertentu, pembuatan produk memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyelesaiannya. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sejalan dengan

kemajuan proses produksi atau sekaligus pada saat proyek selesai dan diserahkan. Ada dua metode yang digunakan yaitu metode prosentase selesai dan metode kontrak selesai. Terdapat beberapa masalah yang terkait dengan pengakuan selama proses produksi yaitu akresi, apresiasi dan penghematan biaya. Secara definisional, akresi merupakan pendapatan karena tiap merefleksi kenaikan aset dan berkaitan dengan operasi utama perusahaan. Akan tetapi jumlah kenaikan tidak dapat diakui sebagai pendapatan karena kriteria realitas belum terpenuhi. Namun demikian, akresi cukup penting untuk diukur dan dilaporkan sebagai data tambahan. Selama jangka waktu persiapan, pemeliharaan, dan pertumbuhan, semua cost yang selayaknya telah terjadi dapat diakumulasi menjadi cost yang akan dibebankan terhadap pendapatan yang diharapkan.

#### **2.2.6.3 Pada Saat Produksi Selesai**

Ini memiliki arti bahwa pendapatan diakui pada saat akhirtahap produksi. Walaupun dasar pengakuan pendapatan atas dasar saat produk selesai mempunyai alasan logis yang kuat untuk industri ekstraktif, penggunaannya secara umum kurang dapat diterima bahkan dalam industri ekstraktif sekalipun.

#### **2.2.6.4 Pada Saat Penjualan**

Saat penjualan kriteria penghimpunan dan realisasi telah dipenuhi. Saat penjualan juga merupakan saat yang kritis dalam

operasi perusahaan sehingga menjadi standar utama dalam pengakuan pendapatan. Biasanya untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Masalah-masalah yang timbul pada pengakuan ini adalah kepastian pengukuran pendapatan akibat cost pasca jual dan pengembalian barang.

### 2.2.7 Pendapatan Operasional

Pada umumnya pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan keuangan, dan sering digunakan sebagai salah satu ukuran untuk melihat sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk dan jasa, sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang.

Pendapatan merupakan aliran masuk sumber-sumber atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi inti yang berkelanjutan atau usaha pokok dari suatu entitas terkait (Harnanto,2002:388).

Menurut Kusnadi (2000:19), mendefinisikan pendapatan operasional sebagai berikut:

Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan.

Sedangkan definisi pendapatan menurut IAI dalam SAK (2007:23.2), adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional pada intinya merupakan peningkatan bruto akibat adanya kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (kombinasi keduanya) yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan operasi inti perusahaan.

#### 2.2.8 Sumber Pendapatan Operasional

Menurut Hendriksen (2000:379), mengemukakan bahwa sumber-sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

*“In addition to sales resources other than product, such as plan and equipment and investment”.*

Pada dasarnya terdapat dua pandangan mengenai pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan meliputi seluruh perubahan aktiva neto yang disebabkan oleh aktivitas penciptaan pendapatan akibat penjualan.
2. Hanya hasil aktivitas yang menciptakan pendapatan operasi yang dimasukkan dalam pendapatan, sedangkan pendapatan investasi dan keuntungan penjualan aktiva tetap tidak termasuk pendapatan.

diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dari arsitek.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain untuk menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.
  - a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan.
  - b. Royalti, yaitu pembebanan untuk jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
  - c. Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

